

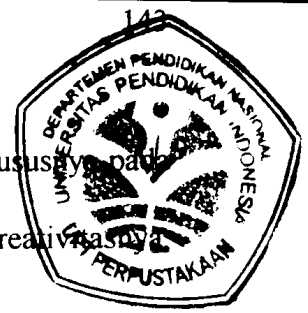
## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis rumuskan didasarkan atas data yang terkumpul dari objek penelitian. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditafsirkan dalam bahasa karya ilmiah. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, pada akhirnya penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

#### ***1. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengelola Pembelajaran adalah:***

- 1) Latar belakang pendidikan, tingkat kreativitas yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan adalah 31,69% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.
- 2) Status sosial ekonomi, tingkat kreativitas yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi adalah 26,01%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.
- 3) Faktor lain tersebut diantaranya: pengalaman kerja, jenis kelamin, keberadaan perguruan tinggi yang meluluskan, keberadaan kelompok orang kreatif pada suatu masa yang menjadi contoh atau model bagi generasi yang lahir berikutnya (*role model*) merupakan faktor positif bagi lahirnya orang-orang kreatif yang lain, diversitas budaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap lahirnya orang-orang kreatif dengan karya-karya besarnya, ketidak stabilan politik pada suatu negara mempunyai akibat yang negatif terhadap kreativitas, pengekangan kebudayaan (*cultural persecution*) juga berpengaruh terhadap kreativitas, semangat zaman (*zeitgeist*) mempunyai pengaruh yang



positif terhadap lahirnya orang-orang yang kreatif luar biasa, khususnya pada saat mereka menginjak periode formatif dalam perkembangan kreativitasnya. Posisi kelahiran anak.

## ***2. Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru dengan Kreativitasnya dalam Mengelola Pembelajaran. Ekonomi.***

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dengan kreativitas guru ekonomi dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan guru, semakin tinggi pula kreativitas guru ekonomi dalam pembelajarannya. Dengan kata lain tingkat pendidikan merupakan korelat kreativitas guru ekonomi. Dengan demikian jika kita menginginkan tingkat kreativitas guru ekonomi tinggi, maka salah satu persyaratan memperoleh tingkat kreativitas yang tinggi tersebut guru ekonomi harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pula.

Ditemukan pula bahwa latar belakang pendidikan berada pada koefien korelasi 0,563 tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas yang dipengaruhi oleh pendidikan 31,69%, hasil ini diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi (koefien penentu). Dengan demikian 68,31% ditentukan faktor lain yang merupakan kajian pustaka oleh penulis.

## ***3. Hubungan Status Sosial Ekonomi Guru dengan Kreativitasnya dalam Mengelola Pembelajaran. Ekonomi.***

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan kreativitas guru ekonomi dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi status sosial ekonomi guru,

semakin tinggi pula kreativitas guru ekonomi dalam mengelola pembelajaran. Dengan kata lain status sosial ekonomi merupakan korelat kreativitas guru ekonomi. Dengan demikian jika kita menginginkan tingkat kreativitas guru ekonomi tinggi, maka salah satu persyaratan memperoleh tingkat kreativitas yang tinggi tersebut guru ekonomi harus memiliki status sosial ekonomi yang tinggi pula.

Ditemukan pula bahwa status sosial ekonomi berada pada koefisien korelasi 0,510 tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas yang dipengaruhi oleh status sosial ekonomi 26,01%, hasil ini diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi (koefisien penentu). Dengan demikian 73,99% ditentukan faktor lain yang merupakan kajian pustaka penulis.

#### ***4. Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Guru dengan Kreativitasnya dalam Mengelola Pembelajaran. Ekonomi.***

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi dengan kreativitas guru ekonomi dalam pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi guru, semakin tinggi pula kreativitas guru ekonomi dalam pembelajarannya. Dengan kata lain tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi merupakan korelat kreativitas guru ekonomi. Dengan demikian jika kita menginginkan tingkat kreativitas guru ekonomi tinggi, maka salah satu persyaratan memperoleh tingkat kreativitas yang tinggi tersebut guru ekonomi harus memiliki tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi yang tinggi pula.

Ditemukan pula bahwa tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi berada pada koefisien korelasi 0,646 tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas yang dipengaruhi oleh status sosial ekonomi 41,73%, hasil ini diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi (koefisien penentu). Dengan demikian 58,27% ditentukan faktor lain yang merupakan kajian pustaka penulis.

### ***5. Beberapa Faktor Temuan yang Dominan dalam Penelitian***

Ada beberapa hal yang yang dominan dalam temuan penelitian. Hal-hal tersebut adalah indikator-indikator kreativitas guru yang signifikan, baik berupa temuan positif (kreativitas tinggi) ataupun temuan negatif (kreativitas rendah). Adapun indikator-indikator temuan yang signifikan tersebut adalah sebagai berikut;

#### **a. Indikator positif (menunjukkan kreativitas pembelajaran tinggi)**

- 1) Guru selalu mengadakan appersepsi (rata-rata 3,96)
- 2) Guru menggunakan variasi metode dalam pembelajaran ekonomi (rata-rata 3,9)
- 3).Penugasan mengkritisi pendapat pakar ekonomi dari media cetak yang berhubungan dengan topik bahasan (rata-rata 3,56)

#### **b. Indikator negatif (menunjukkan kreativitas pembelajaran rendah)**

- 1).Guru memberi pujian pada siswa yang pandai saja (rata-rata 3,76)
- 2).Guru mengalami hambatan dalam proses belajar-mengajar (rata-rata 3.71)
- 3).Evaluasi hasil belajar mengandalkan tes tertulis (rata-rata 3,6)
- 4).Memandang aplikasi hasil penataran rendah (rata-rata 2,34)

- 5).Persiapan mengajar rendah terutama dalam mengkaji materi pembelajaran (rata-rata 2.08)
- 6).Takut menghadapi resiko (rata-rata 2,08)

## B. SARAN-SARAN

Kunci keberhasilan dalam pengembangan atau peningkatan kreativitas guru ekonomi, dominannya terletak pada faktor internal guru itu sendiri. Terutama yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk tataran Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka, disarankan segera mengambil kebijakan tentang rekrutmen guru berdasarkan tingkat kebutuhan yang disesuaikan dengan keahlian. juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kreativitas guru melalui pemberdayaan lembaga Diklat dibawah Dinas Pendidikan seperti; MGMP, Penataran, dan Program Penyetaraan S-1.
2. Untuk tataran sekolah, disarankan mengembangkan kebebasan dan mendorong guru untuk memiliki otonomi dalam menentukan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar, melalui; penyediaan sarana-prasaran dan dukungan finansial dalam proses pembelajaran.
3. Untuk guru Ekonomi, disarankan untuk selalu mengembangkan kreativitas pembelajaran melalui berbagai kegiatan pendidikan atau non pendidikan seperti memperluas wawasan keilmuan melalui kajian literatur, media massa dan forum-forum ilmiah lainnya.

4. Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara latar belakang pendidikan, status sosial ekonomi dengan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi dengan *determinant coefesien* sebesar 41,73%. ini berarti sebanyak 58,27% ditentukan oleh faktor lain. penulis menyarankan pada peneliti berikutnya untuk mengkaji faktor lain dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi di SLTP, misalnya: Jenis kelamin, pengalaman mengajar, asal perguruan tinggi, dan posisi kelahiran.